



STRATEGI PELESTARIAN EKSISTENSI BAHASA LAMPUNG DALAM KONTEKS KEBERAGAMAN BAHASA DAERAH DI INDONESIA

Berlianna Asih Yustiana, Rahmat Prayogi, Iqbal Hilal

Universitas Lampung

E-mail: berliannaasihyustiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan strategi pelestarian eksistensi Bahasa Lampung dalam konteks keberagaman kebahasaan daerah di Negara Indonesia. Pendekatan kualitatif dan studi pustaka yaitu metode yang digunakan. Objek penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi Bahasa Lampung, termasuk globalisasi, modernisasi, dan perubahan demografis. Selain itu, strategi pelestarian melibatkan partisipasi aktif masyarakat, mahasiswa dan pemerintah dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang mendukung bahasa daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempromosikan pemahaman dan penggunaan Bahasa Lampung. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian eksistensi Bahasa Lampung serta mendukung keberagaman bahasa daerah di Indonesia. Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang tantangan dan peluang pelestarian bahasa daerah di tengah dinamika masyarakat kontemporer. Untuk menjaga bahasa daerah, Provinsi Lampung menetapkan Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 39 Tahun 2014 menetapkan mengenai mata pelajaran tersebut sebagai muatan lokal di setiap jenjang satuan pendidikan.

Kata kunci: Strategi, pelestarian, bahasa Lampung.

Abstrack

This research aims to describe and explain the strategy of preserving the existence of Lampung Language in the context of regional linguistic diversity in Indonesia. Qualitative approach and literature study are the methods used. The object of this research identifies factors that affect the existence of Lampung Language, including globalization, modernization and demographic changes. In addition, the preservation strategy involves the active participation of the community, students and government in the development of educational curricula that support regional languages, and the utilization of information technology to promote the understanding and use of Lampung Language. The implementation of this strategy is expected to make a positive contribution to the preservation of Lampung Language's existence and support the diversity of regional languages in Indonesia. This research provides an in-depth look at the challenges and opportunities for regional language preservation amidst the dynamics of contemporary society. To preserve local languages, Lampung Province stipulated Lampung Governor Regulation No. 39/2014 stipulating the subject as local content at every level of the education unit.

Keywords: Strategy, preservation, Lampung language.

I. PENDAHULUAN

Bagian penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat merupakan bahasa, setiap saat selalu digunakan oleh manusia. Dalam komunikasi, bahasa mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur. Apabila penggunaan



bahasa tidak dapat dipahami, maksud tujuan tuturan tidak dapat sesuai dengan maksud penutur. Tentunya seluruh pembicaraan dalam acara resmi harus mengikuti standar tertentu. Kontekstual harus diperhatikan saat mempelajari tujuan berkomunikasi, baik secara tertulis ataupun lisan (Mailani, 2022).

Keanekaragaman kebahasaan seiring perkembangan zaman terancam dengan adanya globalisasi. Keanekaragaman yang menonjol di wilayah Provinsi Lampung yaitu kebahasaan lokal yang hampir mengalami kepunahan. Menurut Sumarsono (2011) mengemukakan terdapat dua sisi masalah, seperti: pergeseran dan pemertahanan bahasa daerah. Fenomena ini karena bahasa pendatang menggeser bahasa lokal. Bahasa yang tergeser tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri. Situasi terjadi apabila suatu masyarakat bahasa memilih meninggalkannya. Kondisi ini terjadi dalam jangka lama (Putri, 2018). Istilah “pergeseran bahasa” berfokus terhadap proses seorang penutur atau orang yang berbicara mengganti bahasa mereka. Pemilihan bahasa tertentu dalam konteks tertentu yaitu komponen penting bidang penggunaan (Ibrahim et al., 2019).

Meskipun masyarakat Lampung menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi, namun remaja sudah jarang menggunakannya. Sebagian besar masyarakat hanya tahu bahasa Lampung tetapi tidak dapat berbicara menggunakan bahasa tersebut. Masyarakat yang bersuku Lampung juga hanya memakai bahasa daerahnya saat dengan keluarga, sesama Suku Lampung, atau dalam upacara adat saja. Mereka sering memakai bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dengan orang asing atau seseorang dari suku lain. Hal ini, tentunya berkaitan dengan pengurangan penggunaan bahasa daerah (Putri, 2021). Bahasa Lampung dipakai dalam komunikasi keseharian dikeluarga. Tetapi, sebagian banyak keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan telah beralih dari bahasa Lampung ke bahasa nasional. Permasalahan ini, sangat disayangkan karena bahasa daerah sebagai bahasa ibu mempunyai nilai kultural (Inawati et al., 2017).

Berdasarkan hal tersebut perlu strategi pelestarian eksistensi bahasa daerah. Kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah diharapkan dapat menjadi dasar untuk membangun strategi yang efektif dalam menjaga keberagaman bahasa di Nusantara. Penelitian ini mempunyai tujuan utama sebagai pengetahuan dan mengidentifikasi sebab pergeseran yang dapat mengakibatkan kepunahan bahasa daerah Provinsi Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemahaman yang dalam tentang bagaimana teknik dalam mempertahankan warisan kebahasaan daerah yang menjadi identitas dan kearifan lokal



masyarakat Lampung. Adapun rumusan masalah berdasarkan konteks penelitian ini yaitu bagaimana strategi melestarikan bahasa daerah Lampung. Pentingnya penelitian ini terletak pada peran serta masyarakat Lampung terhadap pelestarian dan pemertahanan bahasa daerah.

Beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan objek ini, yaitu Bahasa merupakan tuturan yang ekspresikan dalam bentuk tulisan ataupun lisan (Wiratno & Santosa, 2014). Fasold (1984) mengemukakan “Situasi ataupun kondisi pada proses pemilihan bahasa terjadi dalam jangka panjang sehingga menyebabkan penurunan dan pelestarian pada bahasa. Permasalahan ini menunjukkan bahwa suatu kebahasaan yang telah ditinggalkan oleh komunitas penuturnya. Anggota kelompok berbahasa secara kolektif gemar memakai bahasa baru dibandingkan bahasa asli atau bahasa lama mereka. Menurut Wardhaugh (1986) Sociolinguistik merupakan bidang kajian kebahasaan yang berhubungan dengan masyarakat. Teori ini berkaitan pada dua kajian bidang yang terpisah, seperti: kajian linguistik dan sociolinguistik (Mardikantoro, 2013).

II. METODE PENELITIAN

Basrowi & Suwandi (2008) mengemukakan bahwa peneliti dapat memahami subjek dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif yaitu kajian yang melibatkan peneliti dalam memahami konteks situasi fenomena alami berdasarkan objek penelitiannya (Fadli, 2021). Studi pustaka yaitu teknik mengumpulkan data berdasarkan teori literatur relevan (Adlini et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan kualitatif. Menurut Bungin (2006) bahwa rencana penelitian kualitatif, menunjukkan prosedur umum yang digunakan, yaitu: (1) metode dan alasan penggunaannya, (2) unit menganalisis, (3) teknik mengumpulkan data dan analisis data, serta (4) keakuratan data tersebut. Laporan hasil penelitian harus memiliki penjelasan rinci serta menyeluruh. Penulis terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik penelusuran kepustakaan. dengan berbagai referensi yang relevan. Analisis struktural di pakai dalam memahami data untuk analisis struktur objek kajian (Sundari, 2018).



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor pergeseran bahasa daerah Provinsi Lampung

a. Pengaruh globalisasi

Pekembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi adalah salah satu faktor pergeseran bahasa daerah Provinsi Lampung. Globalisasi berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan dan fenomena dalam masyarakat global. Banyak negara dipaksa untuk merevisi gagasan nasional karena dampak globalisasi (Nurhaidah, 2019). Akibat hal ini, bahasa Lampung mulai bergeser karena globalisasi membawa masuknya bahasa asing melalui media massa, hiburan, dan teknologi. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sering kali menjadi simbol modernitas dan gaya hidup yang diinginkan. Masyarakat dapat mulai mengadopsi istilah-istilah asing dalam percakapan sehari-hari.

b. Urbanisasi dan Migrasi

Provinsi Lampung berdekatan dengan selat sunda yang menjadi pelabuhan penyebrangan pulau sumatera ke pulau jawa. Permasalahan ini berkaitan dengan perpindahan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya, sehingga menunjukkan urbanisasi dan migrasi merupakan penyebab penurunan eksistensi bahasa daerah. Urbanisasi dipicu beberapa faktor, seperti: (1) modernnya kehidupan diperkotaan, (2) terpenuhinya sarana dan prasarana yang sangat lengkap, (3) mudahnya mencari lapangan pekerjaan, serta (4) kurangnya lapangan kerja di pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan sangat heterogen, karena banyak orang yang pindah ke kota dari berbagai desa begitupun sebaliknya. Penduduk kota yang heterogen menyebabkan pergeseran bahasa daerah. Pendatang yang datang dari kota biasanya memakai bahasa Indonesia atau bahasa gaul dalam berkomunikasi (Budiarta, 2019).

c. Pendidikan dan Kurikulum Sekolah

Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang mencakup bahasa Inggris, kesenian daerah, bahasa daerah dan ilmu pengetahuan berdasarkan karakteristik lingkungan daerah yang dianggap penting oleh institusi bersangkutan (Sutarsyah, 2017). Kurikulum memainkan peran penting pada proses belajar dan dalam memilih materi pelajaran. Tetapi, pembelajaran Mulok Bahasa Lampung belum ada kurikulum yang terpadu (Manisa, 2023). Berdasarkan sumber berita Radar Lampung, Provinsi Lampung kekurangan tenaga pendidik sebanyak 17 ribu, dari situ dapat kita lihat bahwa



tenaga yang mengajar ditingkat sekolah bukanlah lulusan sarjana pendidikan bahasa Lampung melainkan guru yang hanya bersuku Lampung dan dipercaya bisa mengampu mata pelajaran mulok.

2. Strategi Pelestarian Eksistensi Bahasa Daerah

Budayawan maupun ahli kebahasaan, bahkan pemerintah daerah di Lampung sudah berusaha mencari solusi dalam mengatasi permasalahan mengenai gejala kepunahan bahasa. Pemerintah Provinsi Lampung sudah melakukan banyak cara agar bahasa dan budayanya tetap dapat dilestarikan, seperti membuat payung hukum yang dapat menguatkan identitas bahasa Lampung, atau menerima saran dari ahli kebahasaan terkait, dan bekerja sama dengan perguruan tinggi maupun warga masyarakat. Strategi pelestarian bahasa bisa dilaksanakan dengan memfokuskan penutur pada bahasa daerah, kesetiaan pada bahasa ibu yaitu kebahasaan daerah, pemuda sebagai generasi lanjutan memperkaya kosa kata kebahasaan daerah, dan penggunaan bahasa kelompok merupakan semua cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahasa Lampung. Bertahan hidupnya suatu bahasa adalah bergantung pada konsentrasi focus penutur daerahnya. Hal ini tentunya terjadi ketika seseorang penutur satu bahasa terus menggunakannya dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Penutur juga harus terkonsentrasi dalam suatu lingkungan daerahnya (Rahman, 2017).

Adapun strategi pemerintah dalam menjaga pelestarian bahasa daerah Lampung dengan menetapkan kompetensi wajib sebagai karakteristik potensi dan keunggulan daerahnya. Pergub Lampung Nomor 39 tahun 2014, menyatakan bahwa bahasa dan aksara Lampung mencakup seluruh isi materi yang berhubungan dengan aksara, sastra bahasa maupun kebudayaan Lampung. Kompetensi inti dan kompetensi dasar program ini merupakan fungsi dalam meningkatkan keterampilan berbicara, ilmu pengetahuan dan sikap terhadap aksara dan bahasa daerah. Sehingga menjadi tumpuan referensi bagi seluruh guru (Rahayu, 2020).

IV. SIMPULAN

Masyarakat dalam komunikasi sering memakai bahasa daerah Lampung, tetapi remaja sudah jarang menggunakannya. Bahkan, sebagian banyak warga hanya tahu bahasanya saja, tetapi tidak dapat berbicara menggunakannya. Istilah “Pergeseran bahasa” berfokus pada



situasi saat penutur berbicara mengganti bahasa mereka. Pemilihan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu merupakan komponen penting dalam bidang komunikasi di masyarakat. Dampak globalisasi, urbanisasi, dan migrasi, serta sistem pendidikan dan kurikulum sekolah, merupakan faktor penyebab pergeseran bahasa daerah Provinsi Lampung. Strategi pelestarian bahasa bisa dilaksanakan dengan memfokuskan penutur pada bahasa daerah, kesetiaan pada bahasa ibu yaitu kebahasaan daerah, pemuda sebagai generasi lanjutan memperkaya kosa kata kebahasaan daerah, dan penggunaan bahasa kelompok merupakan semua cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahasa Lampung. Bertahan hidupnya suatu bahasa adalah bergantung pada konsentrasi focus penutur daerahnya. Peran pemerintah tidak kalah penting, sehingga dalam strategi pelestarian eksistensi bahasa Lampung pemerintah menetapkan Mulok Wajib yang didefinisikan sebagai kompetensi yang harus dipenuhi sesuai karakteristik dan potensi daerah, hal ini tertuang dalam Pergub Lampung No. 39 tahun 2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Budiarta, I. W. (2019). Eksistensi Bahasa Lokal Terkait Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Kalimantan Timur: Ancaman dan Strategi Pemertahanannya. ... : *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1, 1–9. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/365>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ibrahim, I., Ruslan, R., Asnur, M. N. A., Sabata, Y. N., & Kahar, M. S. (2019). Faktor Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Pergeseran Bahasa Lowa. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.208-218>
- Inawati, I., Dewi, R., Ariyani, F., & Rusminto, N. E. (2017). Tantangan dan Strategi Praktis Pemertahanan Bahasa Lampung. *Jurnal Pesona*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3437218>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Manisa, K. (2023). *Pengembangan Buku Saku Bahasa Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas II SD/MI*.
- Mardikantoro, H. (2013). Bentuk Pergeseran Bahasa Jawa Masyarakat Samin Dalam Ranah Keluarga. *Litera*, 11(2), 204–215. <https://doi.org/10.21831/ltr.v11i2.1062>
- Nurhaidah. (2019). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(14), 77–86.



- Putri, N. W. (2021). Fenomena Keberagaman Bahasa Di Kota Bandar Lampung. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.48742>
- Rahayu, R. (2020). Pelaksanaan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian Bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Selatan. *Kelasa*, 15(1), 46–63. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v15i1.90>
- Rahman, R. (2017). Pola-Pola Strategi Pemertahanan Bahasa Bali Di Desa Pelajau Baru Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru (the Patterns of Strategy of Balinese Maintenance in Pelajau Baru Village Kelumpang Hilir Subdistrict Kotabaru Regency). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v7i1.3763>
- Sundari, W. (2018). Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Warna*, 2(2 Desember), 15–28.
- Sutarsyah, C. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Propinsi LampuNG. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 1–8.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Pengantar Linguistik Umum. *Universitas Terbuka*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>